

# Desain Sistem Informasi Aplikasi Kuisisioner Dengan Skala *Guttman* Atas Pengembangan Model Audit Pertanggungjawaban Sosial Berbasis *Human-Centered Design*

F. Priyo Suprobo  
Teknik Arsitektur  
Universitas Widya Kartika  
Surabaya, Indonesia  
[subprobopriyo@gmail.com](mailto:subprobopriyo@gmail.com)

Diana Suteja  
Komputerisasi Akuntansi  
Universitas Widya Kartika  
Surabaya, Indonesia  
[sutejadiana@yahoo.co.id](mailto:sutejadiana@yahoo.co.id)

Andung Susan Doko S.  
Komputerisasi Akuntansi  
Universitas Widya Kartika  
Surabaya, Indonesia  
[andungtan@hotmail.com](mailto:andungtan@hotmail.com)

**Abstrak** — Sistem informasi berbasis teknologi telah mengubah segala aspek kehidupan baik dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Aplikasi-aplikasi program operasional telah banyak diciptakan dengan tujuan memberikan segala kemudahan dalam hal peningkatan kualitas informasi. Pengolahan data menjadi suatu informasi yang berguna menjadi lebih cepat dan lebih akurat. Pengembangan program aplikasi juga semakin kreatif tidak terkecuali pada bidang ekonomi akuntansi sub bidang auditing. Audit pertanggungjawaban sosial telah menjadi suatu kebutuhan entitas untuk melakukan pertanggungjawaban sosial tidak hanya sebatas pada pemberian materi (*money*) dan melakukan kegiatan-kegiatan pertanggungjawaban sosial secara fisik di masyarakat saja tetapi juga meliputi kesediaan pengungkapan program-program pertanggungjawaban sosialnya kepada publik. Dalam penelitian ini, program aplikasi kuisisioner yang didesain adalah hasil pengembangan model audit pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan *human-centered design* menggunakan skala *Guttman* untuk menghasilkan output *scoring* sehingga dapat menjadi salah satu alat bantu yang efektif dan efisien untuk menarik kesimpulan atas hasil prosedur *preliminary survey*, sebelum selanjutnya untuk mengekspolrasikan sebagai salah satu proses dari sekian kegiatan audit pertanggungjawaban sosial.

**Kata kunci** — Sistem Informasi Berbasis Teknologi, Program Aplikasi Kuisisioner, *Skala Guttman*, *Human Centered Design*, Audit Pertanggungjawaban Sosial.

## I. Pendahuluan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan telah menjadi isu yang telah mendunia dikalangan industri, pemerintah, dan masyarakat. Bentuk lain sebagai wujud kepedulian pihak industri terhadap para stakeholdernya yang meliputi karyawan, masyarakat. Dalam melakukan pertanggungjawaban sosial maka ada keterlibatan penyisihan sebagian dari laba perusahaan yang digunakan untuk melakukan misi pertanggungjawaban sosial. Selain itu tindak lanjut dari program-program pertanggung-jawaban sosial juga merupakan program yang diharapkan tidak hanya berhenti pada satu masa saja tetapi diharapkan dapat memberikan kualitas segi kehidupan pada stakeholder secara berkelanjutan.

Implementasi dari keberhasilan program pertanggungjawaban sosial dalam jangka panjang secara tidak langsung juga akan menunjang keberlangsungan perusahaan karena ada proses timbal balik antara stakeholder yang menerima program dan pihak industri. Sementara, beberapa penelitian melihat bahwa penting juga pertanggungjawaban sosial tersebut dilakukan pada organisasi-organisasi di sektor publik. Hal ini justru karena selain didorong oleh faktor keberlanjutan program organisasi yang sudah mendesak, juga adanya beberapa isu, diantaranya adalah 1) sudah perlunya dilakukan inovasi di sektor ini (Suwarno, 2009) [1]; 2) saatnya meningkatkan partisipasi masyarakat (Dharmadi, 2009) [2]; dan 3) saatnya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat (Munandar, 2008) [3].

Bentuk keluaran pertanggungjawaban sosial pada suatu organisasi hadir sebagai hasil dari kegiatan audit, selama ini dilakukan secara garis besar dengan dua cara, yakni audit kinerja program dengan mendasarkan pada indikator pencapaian dan audit akuntansi pertanggungjawaban sosial. Kedua proses kegiatan audit pertanggungjawaban sosial ini bukan berarti selama ini tidak ada kendala. Beberapa kendala yang dapat ditemui menurut Damayanti (2009) [4], diantaranya adalah 1) dibutuhkan waktu, usaha, dan biaya yang tidak sedikit; dan terutama 2) Belum ada standar baku yang mengatur bagaimana seharusnya pertanggungjawaban sosial diungkapkan dalam suatu laporan.

Dengan demikian, dilakukan alternatif pendekatan audit pertanggungjawaban sosial yang lebih sederhana, efektif, dan bersesuaian dengan perannya untuk menghubungkan masyarakat dengan organisasi sektor publik. Dan pada akhirnya, dihasilkannya suatu alat bantu berupa aplikasi kuisisioner dalam Model Audit Pertanggungjawaban Sosial ini adalah setelah proses inovasi di semua pihak. Proses inovasi ini merupakan proses partisipatif dengan pendekatan *human centered design* yang merupakan pendekatan baru dan mencoba mencari solusi secara khusus dalam hubungan pertanggungjawaban sosial yang terbentuk antara organisasi

sektor publik, stakeholder, dan auditor sebagai pihak eksternal independent.

II. PERMASALAHAN

Dalam melakukan audit terhadap pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat menggunakan berbagai metode pendekatan yang mengikuti dari standar audit terhadap laporan keuangan historis yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Di dalam melakukan audit pertanggungjawaban sosial prosedur kuisioner akan digunakan seperti pada tahap *preliminary survey* pada audit laporan keuangan historis yaitu untuk menekankan apakah fungsi pengendalian intern suatu entitas telah dilakukan dengan baik. Proses melakukan pengisian dan tahap scoring dari hasil kuisioner biasanya masih dilakukan dengan cara konvensional yang mempersulit pada saat pengambilan kesimpulan hasil dari analisis kuisioner.

Cara-cara konvensional inilah yang termasuk juga sebagai bagian dari pendekatan Model Audit Pertanggungjawaban Sosial yang akan turut dibenahi melalui basis *Human-Centered Design*.

III. Landasan Teori

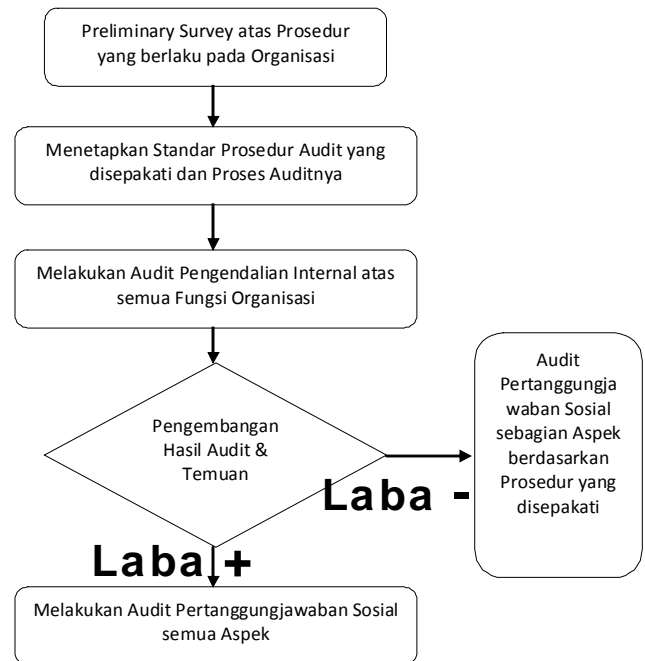
A. MODEL AUDIT PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL BERBASIS HUMAN-CENTERED DESIGN

Standar Auditing adalah sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). Di Amerika Serikat, standar auditing semacam ini disebut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) yang dikeluarkan oleh the *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA).

PSA berisi ketentuan-ketentuan dan pedoman utama yang harus diikuti oleh Akuntan Publik dalam melaksanakan penugasan audit. Kepatuhan terhadap PSA yang diterbitkan oleh IAPI ini bersifat wajib bagi seluruh anggota IAPI. Termasuk didalam PSA adalah Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA), yang merupakan interpretasi resmi yang dikeluarkan oleh IAPI terhadap ketentuan-ketentuan yang diterbitkan oleh IAPI dalam PSA. Dengan demikian, IPSA memberikan jawaban atas pernyataan atau keraguan dalam penafsiran ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam PSA sehingga merupakan perluasan lebih lanjut berbagai ketentuan dalam PSA. Tafsiran resmi ini bersifat mengikat bagi seluruh anggota IAPI, sehingga pelaksanaannya bersifat wajib.

Setelah mempertimbangkan lingkup isi/Aspek Pertanggungjawaban Sosial dan faktor profesionalisme Auditor, maka hasil pengembangan menjadi Model Audit

Pertanggungjawaban Sosial dengan metode *Human-Centered Design* adalah seperti pada Gambar I.



GAMBAR I. MODEL AUDIT PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL BERBASIS HUMAN-CENTERED DESIGN

1) *Preliminary Survey*

Tujuan dari *preliminary survey* adalah untuk mendapatkan informasi umum dan latar belakang dalam waktu yang relatif singkat, mengenai semua aspek dari organisasi, kegiatan, program atau sistem yang dipertimbangkan untuk diperiksa. Hal ini agar dapat diperoleh pengetahuan atau gambaran yang memadai mengenai obyek pemeriksaan. Informasi umum dan latar belakang yang diperlukan misalnya dapat dipetakan seperti pada Tabel I berikut ini:

TABEL I. PEMETAAN INFORMASI DALAM *PRELIMINARY SURVEY*

LINGKUP INFORMASI	JENIS INFORMASI DIBUTUHKAN
Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi</li> <li>• Manajemen</li> <li>• Sejarahnya</li> <li>• Jumlah Pegawai</li> <li>• Kebijakan Manajemen</li> <li>• Kewajiban/Aspek Hukum</li> <li>• Akta pendirian &amp; Perubahan serta pengesahan</li> <li>• Kewajiban-kewajibannya</li> </ul>
Suatu Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Aktivitas</li> <li>• Lokasi</li> <li>• Orang yang bertanggung jawab pada aktivitas tersebut</li> <li>• Kebijakan yang menyangkut Aktivitas</li> <li>• Prosedur khusus untuk penyelesaian aktivitas</li> </ul>

Suatu Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan Program</li> <li>• Hubungan antar organisasi/unit yang dibentuk atau digunakan untuk mencapai tujuan tertentu</li> <li>• Kebijakan dan prosedur untuk menyelesaikan program tersebut</li> <li>• Peraturan-peraturan Administrative yang berkaitan dengan program tersebut</li> </ul>
---------------	--

Kuisisioner ICQ (*internal control questionnaire*) yang secara umum dirancang sebagai *preliminary survey* yang dilakukan oleh tim peneliti sebelum masuk kepada hal-hal lain yang berkenaan dengan pelaksanaan audit pertanggungjawaban sosial.

## 2) Pengembangan Hasil Audit dan Temuan

Hasil dari kuisisioner pengendalian intern dan kuisisioner organisasi fungsional selanjutnya disimpulkan dan didokumentasikan dalam suatu daftar temuan audit. Kesimpulan bisa menyatakan bahwa tidak ada masalah atau kelemahan yang ditemukan tetapi dapat pula menyimpulkan hal-hal yang memerlukan perhatian manajemen. Sifat temuan dapat negatif maupun positif. Temuan positif dapat menyebutkan bahwa tidak ada masalah yang ditemukan, dapat pula menyebutkan kebaikan pengendalian intern yang terdapat disalah satu bagian yang perlu diterapkan di bagian lain. Temuan negatif memberitahukan kepada manajemen masalah-masalah yang ditemukan dan tindakan perbaikan dari manajemen untuk mencegah kerugian-kerugian yang timbul akibat masalah tersebut. Temuan yang baik disusun dengan memperhatikan poin-poin sebagai berikut:

- **Kriteria:** Ukuran atau standar yang harus diikuti atau kondisi yang seharusnya ada
- **Pernyataan: Kondisi** Bagaimana kenyataan atau kondisi yang terjadi di perusahaan
- **Akibat:** Bagaimana akibat dari kenyataan yang terjadi di perusahaan jika akibat negative berupa penyimpangan, akibat positif berupa hasil yang baik dari standar yang sudah ditentukan.
- **Sebab:** Apa penyebab terjadinya kondisi tersebut di perusahaan dan bagaimana terjadinya.

## B. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden [5]. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Keuntungan teknik kuisisioner ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kuisisioner dapat menjangkau sampel dalam jumlah besar;
- 2) Biaya yang diperlukan untuk membuat kuisisioner relatif murah;
- 3) Kuisisioner tidak terlalu mengganggu responden karena pengisiannya ditentukan oleh responden itu sendiri.

Berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuisisioner, maka dapat dibedakan atas 3 golongan, yaitu:

### 1) Kuisisioner terbuka (*opened questionare*)

Merupakan kuisisioner yang pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka.

### 2) Kuisisioner tertutup (*closed questionare*)

Merupakan kuisisioner yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka.

### 3) Kuisisioner semi terbuka (*semi opened questionare*)

Merupakan kuisisioner yang pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya menurut pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan.

## C. Skala *Guttman*

Skala *Guttman* dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala ini mempunyai ciri penting, yaitu merupakan skala kumulatif dan mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Skala *Guttman* yang disebut juga metode scalogram atau analisa skala (*scale analysis*) sangat baik untuk menyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut isi universal (*universe of content*) atau atribut universal (*universe attribute*) [6].

## D. Sistem Informasi Manajemen

Informasi merupakan output dari pengelolaan input berupa data lalu diproses. Informasi dapat berguna apabila digabungkan dengan ilmu lain sehingga membentuk suatu sistem.

Dengan beredarnya informasi dari bagian ke bagian lain (antar subsistem), maka terjadilah pergerakan informasi antar subsistem. Dengan demikian istilah Sistem Informasi adalah hubungan antar subsistem dalam suatu kaitan kerjasama dalam suatu sistem.

Sistem Informasi Manajemen adalah sistem informasi yang yang diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip

manajemen agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif [7].

#### E. Database

*Database* [8],[9] atau dikenal juga dengan istilah basis data, merupakan media untuk menyimpan berbagai data dari proses *input*-an dimana data-data tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang kemudian data-data tersebut dapat diolah menjadi informasi atau dipergunakan oleh *user*.

Dalam basis data terdapat beberapa istilah-istilah umum dalam penggunaannya, antara lain:

- 1) *Table*, adalah lokasi yang digunakan untuk menyimpan data berupa *record* dan mempunyai definisi data berupa *field*.
- 2) *Field*, adalah deklarasi dari data yang disimpan dimana dalam deklarasi tersebut berisikan nama *field*, tipe data dan aturan-aturan lain dalam *field* tersebut.
- 3) *Record*, adalah kumpulan data yang disimpan ke dalam *table* berdasarkan *field*.
- 4) *Primary key*, merupakan *field* yang biasanya digunakan sebagai dasar untuk pencarian data dalam suatu *table* dan dapat digunakan sebagai identitas dari setiap *record* yang ada dalam *table*. Pada dasarnya *primary key* ini harus berupa data yang unik, dimana data tidak boleh kembar dengan data lain dalam *field primary key* yang sama.
- 5) *Foreign Key*, merupakan *field* yang digunakan untuk menghubungkan suatu *table* dengan *table* lainnya. *Foreign key* pada suatu *table* menghubungkan dengan *primary key* pada *table* lain
- 6) *Relationship*, merupakan relasi atau hubungan antar *table* satu dengan *table* lainnya.

### IV. PEMBAHASAN

#### A. Perancangan Database

Dalam pembuatan aplikasi ini membutuhkan media untuk menyimpan data-data transaksi. Media penyimpanan berupa *database* (basis data) yang digunakan adalah *Microsoft Access 2007*. Dalam *database* tersebut terdapat 5 (lima) *table* yang digunakan, yaitu:

- 1) Tabel Kuisisioner
- 2) Tabel Pertanyaan
- 3) Tabel Jawab Harapan
- 4) Tabel Kesimpulan
- 5) Tabel Detail Kesimpulan

TABEL II. DATA KUISISIONER

Tabel: tbKuisisioner			
Nama Kolom	Tipe Data	Ukuran	Ket.
id_kuis	String	5	PK
judul	String	100	
kategori	String	30	
tanggal	Date		

TABEL III. DATA PERTANYAAN

Tabel: tbPertanyaan			
Nama Kolom	Tipe Data	Ukuran	Ket.
id_tanya	String	5	PK
Tanya	String	100	
id_kuis	String	5	FK

TABEL IV. DATA JAWAB HARAPAN

Tabel: tbJawabHarapan			
Nama Kolom	Tipe Data	Ukuran	Ket.
id_jawab	String	5	PK
Jawab	Number	1	1 = Ya / 0 = Tidak
id_kuis	String	5	FK

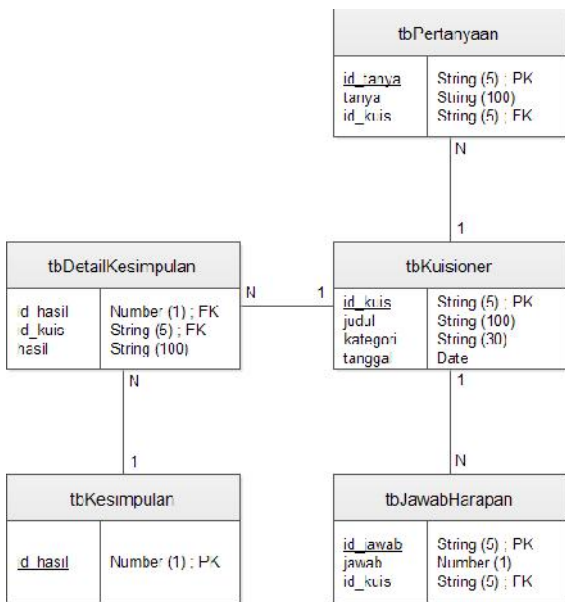
TABEL V. DATA KESIMPULAN

Tabel: tbKesimpulan			
Nama Kolom	Tipe Data	Ukuran	Ket.
id_hasil	Number	1	PK (0=Tidak, 1=Ya)

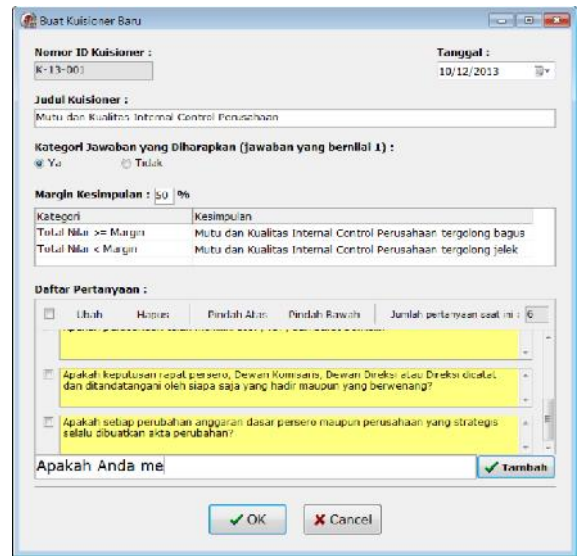
TABEL VI. DETAIL KESIMPULAN

Tabel: tbDetailKesimpulan			
Nama Kolom	Tipe Data	Ukuran	Ket.
id_hasil	Number	1	FK
id_kuis	String	5	FK
Hasil	String	100	

Relasi database antar tabel-tabel dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



GAMBAR II. DIAGRAM RELASI ANTAR TABEL DATABASE



GAMBAR III. TAMPILAN MEMBUAT KUISISIONER

B. Implementasi Program Aplikasi

Tampilan aplikasi Kuisisioner memberikan gambaran umum mengenai Sistem Informasi Pengolahan Kuisisioner Audit Pertanggungjawaban Sosial yang dirancang.

Tampilan-tampilan aplikasi yang dikembangkan dalam desain sistim aplikasi ini meliputi:

1) Tampilan Membuat Kuisisioner

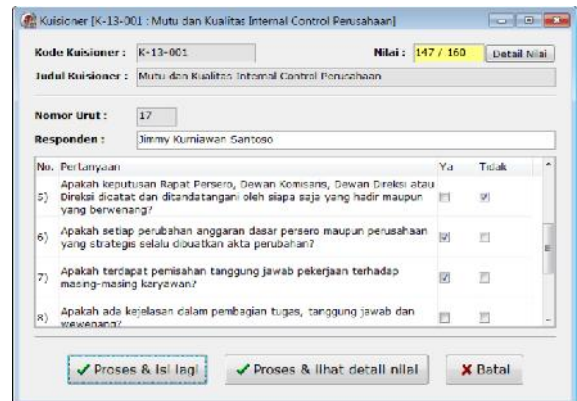
Tampilan ini berfokus pada area pembuatan daftar pertanyaan yang mampu diedit dengan mudah.

2) Tampilan Mengisi Kuisisioner

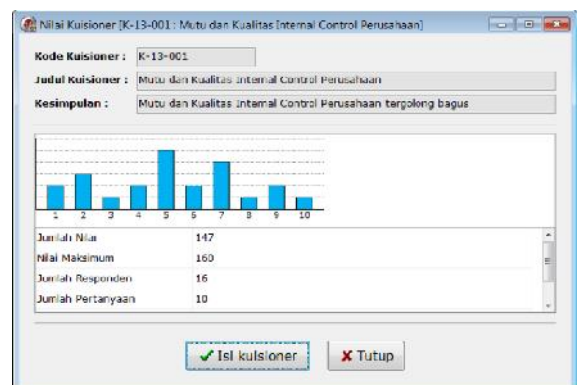
Tampilan ini berfokus pada proses jawab sederhana oleh responden.

3) Tampilan Nilai Kuisisioner

Tampilan ini berfokus pada hasil laporan yang berupa skor dari kuisisioner yang telah dijawab responden.



GAMBAR IV. TAMPILAN MENGISI KUISISIONER



GAMBAR V. TAMPILAN NILAI KUISISIONER

## V. KESIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi dengan menggunakan *Microsoft Access* adalah untuk merancang *database* sebagai media penyimpanan data kuisioner agar dihasilkan suatu data yang lebih tertata dengan baik dan akurat dibandingkan sistem kuisioner secara manual dan dapat memudahkan bagi pengguna, sebagai peneliti, terutama dalam proses pencarian kesimpulan yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian. Penggunaan *Delphi* dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, misalnya pada bidang penelitian sosial untuk mempermudah melakukan penilaian (scoring) total dari hasil kuisioner manual ataupun konvensional. Dengan demikian penilaian (scoring) ataupun hasil akhir dapat diambil kesimpulan dengan lebih cepat.

Pengambilan kesimpulan yang cepat dalam suatu kegiatan *preliminary survey* dalam proses Audit Pertanggungjawaban Sosial akan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam menentukan langkah selanjutnya. Kesimpulan hasil temuan dapat menyatakan bahwa tidak ada masalah atau kelemahan yang ditemukan tetapi dapat pula menyimpulkan hal-hal yang memerlukan perhatian manajemen. Dengan demikian apapun temuannya akan membawa pada tindakan perbaikan dari manajemen untuk mencegah kerugian-kerugian yang timbul akibat masalah tersebut.

Inilah esensi utama dari tujuan pembuatan kuisioner ini sebagai bagian dari hasil pengembangan Model Audit Pertanggungjawaban Sosial yang berbasis *Human-Centered Design*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suwarno, Y. (2009). Inovasi di Sektor Publik. ([www.pkailan.com/pdf/inovasi%20Sektor%20Publik.pdf](http://www.pkailan.com/pdf/inovasi%20Sektor%20Publik.pdf)) <akses 27 Maret 2011>, 1-19.
- [2] I. M. Dharmadi, Partisipasi Masyarakat pada Pelayanan Kesehatan Terstruktur dan Paripurna. *PIRAMIDA: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, 5 (1), 1-6, 2009.
- [3] A. Munandar, Peran Negara dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Politik*, 4 (1), 151-161. 2008.
- [4] T. W. Damayanti, Audit Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan: Pendekatan Literatur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11 (2), 101-108, 2009.
- [5] M. Iqbal Hasan, M.M., Ir., Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.
- [6] Moh. Nazir, Ph.D., Metode Penelitian. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1999.
- [7] Zulkifli Amsyah, Manajemen Sistem Informasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2003.
- [8] Paulus Sudargo, Pemrograman Berorientasi Obyek Menggunakan Delphi, Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004.
- [9] Abdul Kadir, Pemrograman Database Dengan Delphi Menggunakan Access dan ADO, Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005.